



**MODEL
PENDIDIKAN SISTEM GANDA
LIMA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



**DISAIN INDUK
PENGEMBANGAN MODEL**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta, Maret 1999

Daftar Isi

<i>Bab I</i>	<i>Pendahuluan</i>	<i>1</i>
	<i>A. Latar Belakang</i>	<i>1</i>
	<i>B. Permasalahan Pokok</i>	<i>2</i>
	<i>C. Tujuan</i>	<i>2</i>
	<i>D. Hasil Yang Diharapkan</i>	<i>2</i>
	<i>E. Manfaat</i>	<i>2</i>
<i>Bab II</i>	<i>Konsep Model Pendidikan Sistem Ganda</i>	<i>3</i>
	<i>A. Pendekatan Pengembangan</i>	<i>3</i>
	<i>B. Konsep Pokok</i>	<i>3</i>
<i>Bab III</i>	<i>Metodologi Pengembangan</i>	<i>8</i>
	<i>A. Pendekatan</i>	<i>8</i>
	<i>B. Pelaksanaan Pengembangan</i>	<i>9</i>
	<i>C. Evaluasi Sistem</i>	<i>9</i>
	<i>D. Mekanisme Kerja Kelembagaan</i>	<i>9</i>
	<i>E. Kriteria Keberhasilan</i>	<i>9</i>
	<i>F. Penyebaran Terbatas</i>	<i>10</i>
<i>Bab IV</i>	<i>Kegiatan Dan Jadwal Pelaksanaan</i>	<i>11</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (UU No. 2/1989). Secara khusus, tujuan pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (PP No. 29/1990). Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) cukup banyak memberikan dampak perubahan dan pengembangan pada jenis dan kemampuan kerja dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan/atau jasa. Oleh karena itu program pendidikan kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dikembangkan agar tamatan SMK dapat memperoleh kemampuan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang berubah dan berkembang tersebut. Fakta memperlihatkan bahwa masih cukup banyak kemampuan tamatan SMK yang belum dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja tersebut. Selain itu, terlihat pula bahwa kemajuan IPTEK menyebabkan semakin banyaknya perubahan penggunaan peralatan pada suatu proses produksi. Dalam rangka meningkatkan kualitas tamatan SMK ini perlu diadakan perlakuan khusus dalam kegiatan belajar mengajar antara lain dengan menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program ini dijalankan berdasarkan Kepmen No. 323/U/1997 yang menyatakan bahwa setiap SMK berkewajiban menyelenggarakan program PSG bersama dengan institusi pasangan (IP). Adanya PSG diharapkan akan lebih mempercepat penyesuaian dan peningkatan kemampuan siswa dengan bekerja sambil belajar langsung di dunia kerja. Selain itu, diharapkan pula agar siswa dapat menggunakan fasilitas peralatan kerja di dunia kerja yang mungkin sukar untuk dimiliki sekolah.

Berkaitan dengan PSG telah terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan:

- PSG Jalur Satu.

Kegiatan PSG ini lebih menekankan pada pengenalan dan pemasyarakatan konsep PSG pada masyarakat, terutama pada dunia kerja yang merupakan mitra kerja sekolah untuk melaksanakan PSG. Kegiatan PSG ini dimulai pada tahun 1994/1995. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SMK tahun 1994.

- PSG Jalur Dua .

Kegiatan PSG ini merupakan pengembangan model yang dimulai pada tahun 1995/1996. Kegiatannya merupakan pengembangan model. Pelaksanaan konsep dilaksanakan di lima SMK yang ditunjuk oleh Dir. Dikmenjur. Kegiatan yang disebut PSG-5-SMK ini memperoleh bantuan teknis dari pemerintah Jerman melalui GTZ.

Selain itu, kegiatan pengembangan model PSG-5-SMK yang berada di Depdikbud ini merupakan bagian dari Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (*National Technical and Vocational Education and Training Program-NTVET*). Tujuan jangka pendeknya (1997-2000) adalah diterimanya gagasan sistem pendidikan dan pelatihan pada tingkat menengah dan tingkat pendidikan profesional yang berorientasi pada industri dan jasa. Tujuan jangka panjangnya adalah terlaksana dan beroperasinya sistem pendidikan dan pelatihan pada tingkat menengah dan tingkat pendidikan profesional yang berorientasi pada industri dan jasa.

B. Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok pada pengembangan model PSG ini adalah:

1. Adanya kesenjangan antara kemampuan tamatan SMK dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Mekanisme pengembangan model yang belum jelas.

C. Tujuan

Tujuan umum pengembangan model PSG ini adalah mencari bentuk PSG yang sesuai untuk dilaksanakan di Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan kejuruan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Tujuan khusus pengembangan model PSG adalah untuk:

1. Mendapatkan model PSG yang telah teruji sesuai dengan SK Mendikbud 323/U/1997.
2. Memperoleh pola mekanisme kerja pengembangan model PSG.

D. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pengembangan model PSG ini adalah perangkat lunak berupa:

1. Pedoman Penerimaan Siswa Baru.
2. Pedoman Sarana Pendidikan.
3. Pedoman Pelatihan Tenaga Pendidik.
4. Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar
 - Pedoman Pengembangan Kurikulum.
 - Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Kejuruan.
 - Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Dasar Kejuruan.
5. Pedoman Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar.
6. Pedoman Pengelolaan
7. Pedoman Pendanaan

E. Manfaat

Hasil pengembangan model PSG-5-SMK ini diharapkan akan merupakan salah satu masukan yang bermanfaat bagi pengambil kebijaksanaan dalam penetapan kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan sistem ganda di pendidikan kejuruan. Demikian pula, diharapkan beberapa hasil penelitian yang sudah teruji keberhasilannya agar dapat digunakan pada SMK lainnya secara bertahap sesuai dengan masing-masing kondisi SMK.

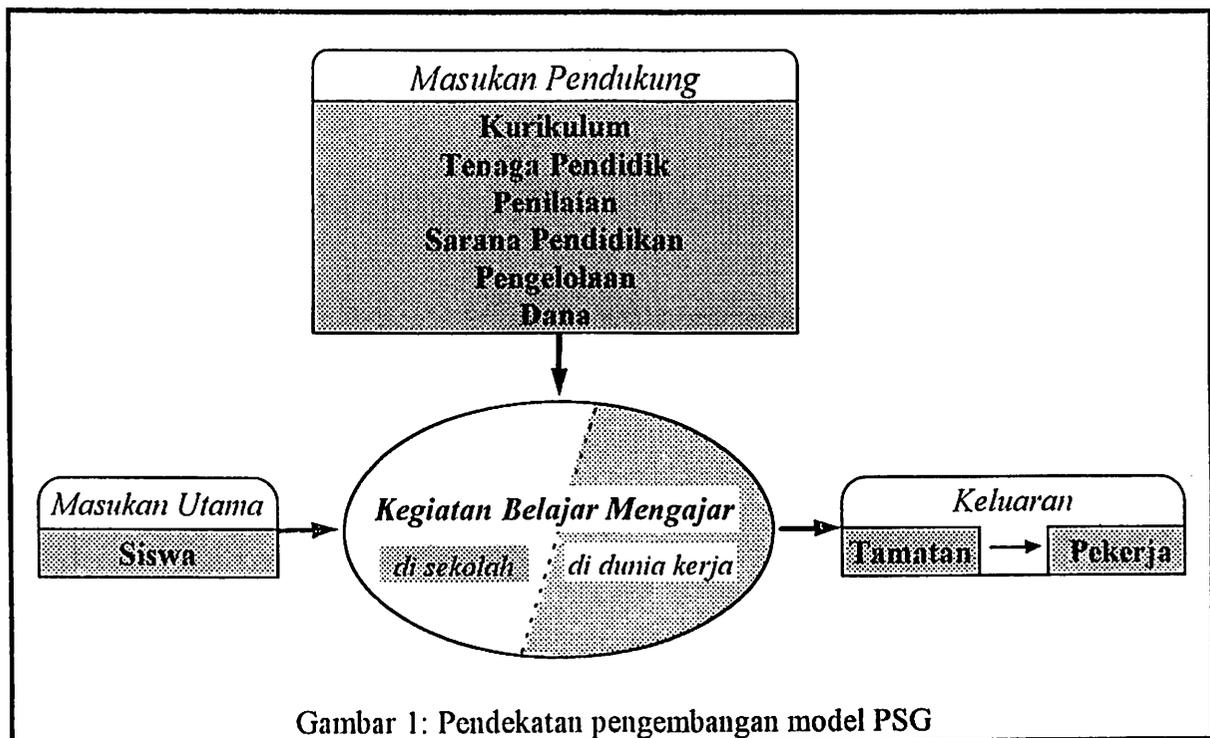
BAB II

KONSEP MODEL PENDIDIKAN SISTEM GANDA

A. Pendekatan Pengembangan

Pengembangan model PSG-5-SMK menggunakan pendekatan sistem *masukan-proses-keluaran-hasil* (*input-process-output-outcome*). Komponen yang terdapat pada pengembangan ini adalah:

1. Komponen Masukan terdiri dari 2 (dua) unsur yakni:
 - a. Masukan utama yaitu siswa.
 - b. Masukan pendukung, yang terdiri atas:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Tenaga Pendidik
 - 3) Penilaian
 - 4) Sarana Pendidikan
 - 5) Pengelolaan
 - 6) Dana
 2. Komponen Proses yakni Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di dunia kerja.
 3. Komponen Keluaran yang terdiri dari tamatan dan pekerja.
- Perhatikan gambar 1 berikut:



Gambar 1: Pendekatan pengembangan model PSG

B. Konsep Pokok

Konsep pokok PSG-5-SMK berawal dari pengertian sistem ganda yakni suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (SK Mendikbud 323/U/1997). Secara keseluruhan terdapat 9 (sembilan) konsep yang dikembangkan pada

pengembangan model PSG-5-SMK ini, sesuai dengan komponen pengembangan model di atas.

1. Siswa

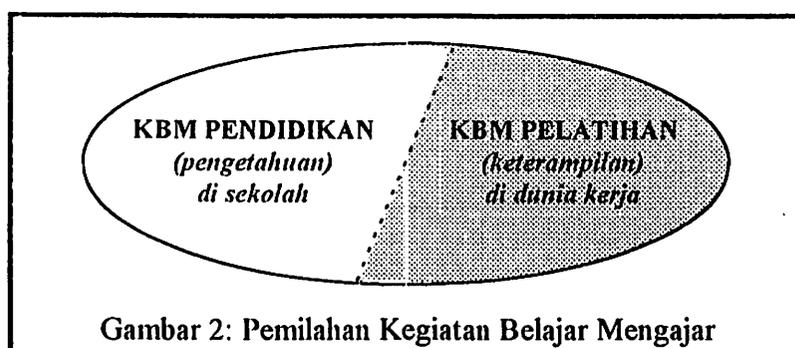
Tujuan utama SMK adalah menghasilkan tamatan untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (PP29/1990). Oleh karena itu, siswa yang masuk ke SMK hendaknya merupakan siswa yang memiliki bakat dan minat untuk bekerja. Untuk itu, perlu diadakan tes minat dan bakat bagi calon siswa SMK yang hendaknya diselenggarakan secara profesional.

Sebagai subsistem dari sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang bersifat nasional, sistem penerimaan siswa SMK pada PSG dapat:

- mengakomodasikan kepentingan siswa bila mereka ingin bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu dan masuk kembali untuk melanjutkan pendidikannya.
- masuknya peserta didik dari lembaga pendidikan dan pelatihan lain dimungkinkan untuk dapat masuk ke SMK pada tingkat tertentu sebagai siswa sesuai dengan persyaratan tertentu.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Adanya pengertian PSG memberikan dampak pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK. Bila selama ini KBM dilaksanakan hanya berlangsung di sekolah maka KBM menurut PSG diselenggarakan di dua tempat yakni KBM di sekolah dan KBM di dunia kerja. Lihat Gambar-2 di bawah.



Gambar-2 di atas memperlihatkan bahwa:

- a. KBM di sekolah merupakan KBM bersifat pendidikan yang menitikberatkan kegiatannya pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan watak bangsa Indonesia seutuhnya.
- b. KBM di dunia kerja merupakan KBM pelatihan yang menitikberatkan kegiatannya pada pembentukan sikap profesional dan penguasaan keterampilan kerja. KBM di dunia kerja merupakan bagian dari suatu pengalaman baru dalam bentuk belajar sambil bekerja di lingkungan yang sebenarnya; bukan diartikan sebagai kegiatan pematapan pengalaman bekerja siswa sewaktu belajar di sekolah (*on the job training*).

Pemilahan KBM merupakan suatu pemilahan kegiatan yang sinkron dan luwes.

- Pada KBM bersifat pendidikan tetap diperlukan adanya kegiatan laboratorium atau praktek di sekolah dalam rangka membantu siswa untuk memahami dan menghayati pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa SMK. Kegiatan praktek disini lebih

bersifat demonstratif dan melakukan sesuatu dengan baik dan benar; bukan bertujuan untuk mencapai tingkat keterampilan tertentu.

- Pada KBM bersifat pelatihan di dunia kerja diperlukan pula adanya KBM tentang pengetahuan dalam bentuk terapan untuk mendukung secara langsung pemahaman kegiatan keterampilan atau praktek.

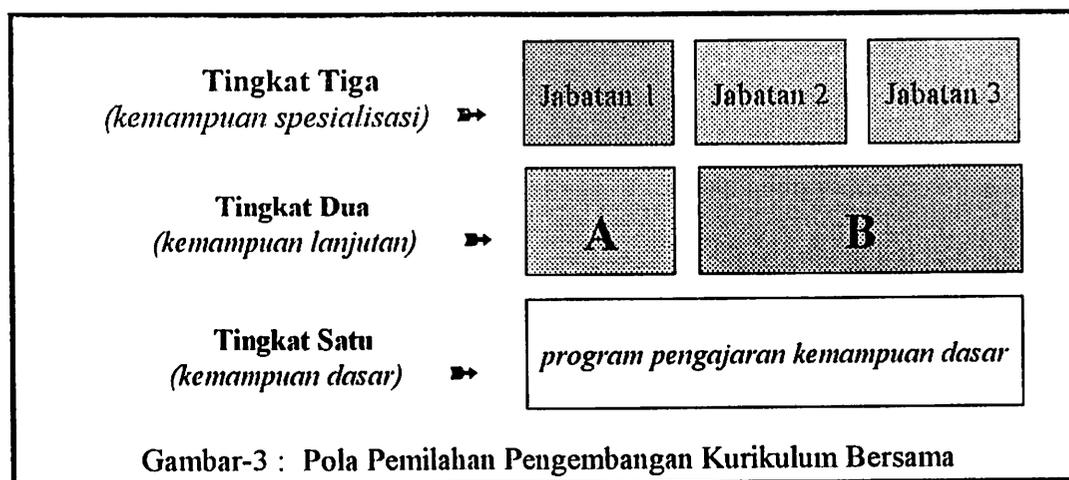
KBM pada PSG menggunakan pendekatan belajar tuntas. Untuk itu perlu adanya bahan ajar yang dapat mengakomodir kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan.

3. Kurikulum

Pengembangan kurikulum PSG-5-SMK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Bersama (*broad based curriculum approach*). Pendekatan Kurikulum Bersama ini memiliki prinsip:

- Program pengajaran bersama pada suatu bidang kejuruan dilaksanakan di tingkat satu dalam bentuk kemampuan dasar. Pada dasarnya seluruh KBM dilaksanakan di sekolah. Pengembangan program pengajaran suatu bidang kejuruan mengacu pada bidang ilmu tertentu.
- Pemilahan program pengajaran pada tingkat berikutnya yakni kemampuan lanjutan di tingkat dua dan kemampuan spesialisasi di tingkat tiga. KBM bersifat pendidikan di laksanakan di sekolah sedangkan KBM bersifat pelatihan dilaksanakan di dunia kerja.

Pola pemilahan dapat dilihat gambar-3 berikut.



Gambar-3 di atas memperlihatkan salah satu contoh pemilahan program pengajaran pada kurikulum bersama.

- Program pengajaran kemampuan dasar pada suatu bidang kejuruan dilaksanakan di tingkat satu.
- Program pengajaran pada tingkat dua dipilah menjadi 2 (dua) menjadi bidang kejuruan lanjutan yakni bidang kejuruan lanjutan A dan bidang kejuruan lanjutan B. Masing-masing program pengajaran merupakan dasar bagi pengembangan pengajaran di tingkat selanjutnya.
- Program pengajaran pada masing-masing bidang kejuruan lanjutan dipilah lebih kecil pada tingkat tiga dalam bentuk kemampuan spesialisasi. Kemampuan spesialisasi mengacu pada kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pada Jabatan tertentu.. Dalam contoh tersebut, dapat dilihat bahwa:

- o Bidang kejuruan lanjutan A dalam hal ini tidak dipilah lebih rinci dan program pengajaran bidang kejuruan spesialisasinya mengacu pada Jabatan-1.
- o Bidang kejuruan lanjutan B dalam hal ini dipilah menjadi 2 (dua) lebih rinci dan masing-masing program pengajaran bidang kejuruan spesialisasinya mengacu pada Jabatan-2 dan Jabatan-3.

Pada Kurikulum Bersama terdapat tiga kelompok mata pelajaran yakni Mata Pelajaran Umum (MPU) yang bersifat normatip, Mata Pelajaran Dasar Kejuruan (MPDK) yang bersifat adaptip dan Mata Pelajaran Kejuruan (MPK) yang bersifat produktip.

- a. Mata Pelajaran Umum berfungsi sebagai dasar pembentukan watak manusia Indonesia seutuhnya yang merupakan bagian dari pendidikan nasional yang perlu dimiliki tamatan pendidikan menengah.
- b. Mata Pelajaran Dasar Kejuruan berfungsi sebagai dasar pembentukan kemampuan untuk penyesuaian dan pengembangan diri serta melanjutkan ke pendidikan profesional.
- c. Mata Pelajaran Kejuruan berfungsi sebagai dasar penguasaan keterampilan kerja dan pembentukan sikap profesional. Program pengajaran pada MPK ini disusun berdasarkan pendekatan kemampuan. Selain itu, MPK mencakup pula program pengajaran adaptip yang bersifat terapan.

4. Tenaga Pendidik.

Sehubungan dengan adanya KBM di sekolah dan KBM di dunia kerja maka pada dasarnya dikenal dua jenis tenaga pendidik pada PSG yakni tenaga pendidik di sekolah yang disebut Guru dan tenaga pendidik di dunia kerja yang disebut Instruktur. Selain itu, diperlukan pula adanya tenaga pendidik lainnya yang berfungsi sebagai penjemputan kegiatan di sekolah dan di dunia kerja yang disebut guru Pembimbing.

Guru MPK pada PSG perlu mempunyai kemampuan profesional yang sesuai dengan konsep pengembangan pada MPK. Program pengajaran MPK dikembangkan berdasarkan pendekatan kemampuan kerja yang dikehendaki pada satu jabatan dan oleh karena itu guru MPK pun hendaknya memiliki kemampuan kerja baik kemampuan kerja untuk dirinya sendiri maupun kemampuan untuk mengajarkan kemampuan kejuruan secara utuh. Ini berarti bahwa guru MPK pada PSG haruslah guru MPK yang menguasai kemampuan kejuruan secara utuh, baik aspek pengetahuan maupun aspek pelatihan. Konsep ini cukup mendasar karena selama ini dikenal guru MPK umumnya hanya menguasai mata pelajaran kejuruan tertentu.

5. Penilaian.

Penilaian dimaksud disini adalah penilaian untuk KBM MPK baik KBM di sekolah maupun KBM di dunia kerja. Penilaian dimaksud dibagi menjadi 2 (dua) pengelompokan penilaian.

- a. Penilaian dalam rangka perbaikan hasil KBM.
Penilaian ini dilaksanakan pada saat berjalannya KBM pada setiap topik. Untuk mencapai adanya belajar tuntas pada setiap topik maka setiap siswa tidak boleh pindah ke topik berikutnya sebelum siswa menguasai topik tersebut.
- b. Penilaian untuk mendapat sertifikasi.
Penilaian ini dilaksanakan pada setiap akhir tingkat.
Pada saat yang akan datang penilaian ini dilaksanakan oleh unsur yang terkait dengan pengesahan standar kemampuan atau sekurang-kurangnya melibatkan unsur dunia kerja terkait secara aktif.

Hasil penilaian KBM MPK dicantumkan pada lembar penilaian yang memuat masing-masing Kinerja Pekerjaan yang ditempuh siswa.

Uji keterampilan ini merupakan bagian dari sistem (*examination system*) yang dikembangkan secara nasional melalui proyek Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan. Oleh karena itu, setiap uji keterampilan untuk masa yang akan datang akan mempunyai sertifikasi tersendiri.

6. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang digunakan di sekolah adalah sarana yang diperlukan untuk melaksanakan KBM MPK dalam rangka pencapaian kemampuan dasar bagi siswa tingkat satu. Demikian pula, tetap diperlukannya keberadaan sarana pendidikan di tingkat dua dan tingkat tiga di sekolah yaitu sarana pendidikan yang diperlukan pada KBM MPK dalam rangka demonstrasi dan penanaman dasar keterampilan untuk bekerja dengan baik dan benar pada saat kegiatan di dunia kerja sesuai dengan pengertian pemilahan KBM.

7. Pengelolaan.

Pengelolaan KBM MPK di sekolah dan di dunia kerja disusun secara terpadu melalui Majelis Sekolah. Dalam melaksanakan KBM MPK di dunia kerja, pihak sekolah perlu memperhatikan keterlaksanaan MPU dan MPDK sesuai dengan fungsi masing-masing mata pelajaran. Pembinaan dan pengawasan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku pada setiap sekolah. Pengelolaan KBM MPK sangat erat kaitannya dengan konsep pemilahan KBM dan pemilihan guru Pembimbing yang tepat.

Penyusunan program KBM di Institusi Pasangan disesuaikan dengan waktu untuk pencapaian keutuhan keterampilan pada Kinerja Pekerjaan dan sinkronisasi KBM MPK di sekolah.

8. Dana

Dana penyelenggaraan PSG merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Pada setiap awal tahun kegiatan persekolahan diperlukan adanya program pendanaan yang sekurang-kurangnya meliputi besar dana, sumber dana dan penggunaan. Besar dana dari orang tua diputuskan bersama oleh sekolah dengan orang tua murid.

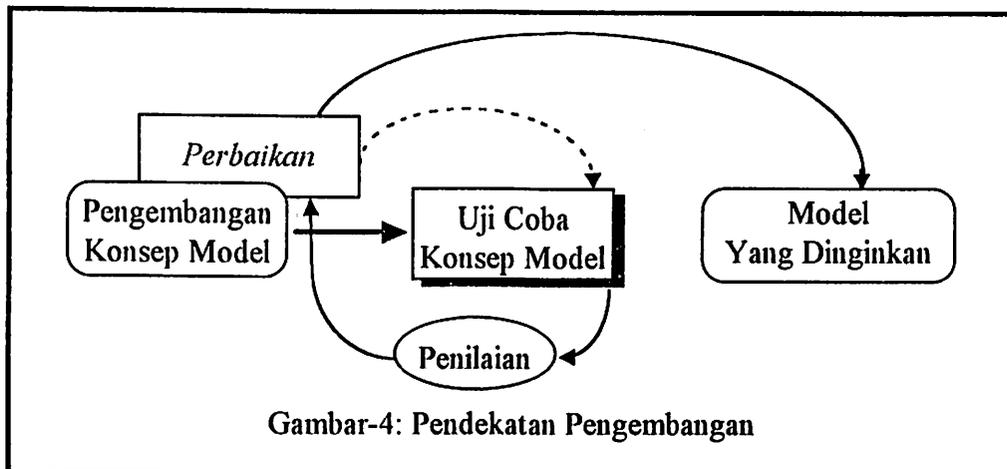
9. Tamatan

Dalam rangka menyalurkan tamatan pihak sekolah perlu membentuk Bursa Tenaga Kerja bekerja sama dengan Depnaker setempat. Tamatan SMK dipantau dan ditelusuri dalam rangka memberikan masukan bagi program PSG SMK.

BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan ini adalah *action research*. Pengembangan ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah sebagai terlihat pada gambar 4 berikut:



Konsep model yang dikembangkan terdiri atas 9 (sembilan) komponen yakni siswa, kegiatan belajar mengajar, kurikulum, tenaga pendidik, penilaian, sarana pendidikan, pengelolaan, dana dan tamatan. Kesembilan konsep dilaksanakan di SMK model dan dipantau secara berkala. Berdasarkan hasil pemantauan diadakan perbaikan bagi komponen yang perlu disempurnakan yang kemudian dilaksanakan kembali di sekolah. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga model yang disusun dianggap cukup layak sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pelaksanaan Pengembangan

1. Subyek

Sekolah yang digunakan untuk melaksanakan uji coba konsep model pengembangan adalah:

1. SMK Negeri 5 Surabaya,
2. SMK Negeri 1 Karawang,
3. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan,
4. SMK Negeri 2 Semarang.
5. SMK Negeri 57 Jakarta.

2. Waktu

Pelaksanaan uji coba PSG-5-SMK diawali pada tahun 1995/1996 dan diharapkan dapat dilaksanakan evaluasi pengembangan model pada tahun 1998/1999. Selanjutnya diadakan uji coba terbatas pada SMK lainnya.

3. Tahapan uji coba

- Tahapan pertama adalah persiapan (pengembangan perangkat yang diperlukan, studi kelayakan, dan penunjukan sekolah model)

- Tahapan ke dua adalah pelaksanaan uji coba (pelaksanaan KBM di sekolah dan dunia kerja sesuai dengan konsep dan pedoman yang telah disusun)
- Tahapan ke tiga adalah evaluasi sistem pengembangan dan keterlaksanaan model.
- Tahap ke empat adalah penyebaran secara terbatas model PSG -5- SMK
- Tahapan ke lima adalah penilaian keterlaksanaan model di daerah penyebaran terbatas.
- Tahapan ke enam adalah penyebaran secara luas.

C. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan

1. Tujuan

Evaluasi model PSG bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan kendala pelaksanaan model PSG sebagai masukan bagi pengembang untuk menyempurnakan model PSG.

2. Komponen yang di evaluasi

Komponen yang dievaluasi adalah semua komponen model pengembangan yakni siswa, kegiatan belajar mengajar, kurikulum, tenaga pendidik, penilaian, sarana pendidikan, pengelolaan, dana dan tamatan.

3. Responden

Responden penilaian sistem adalah semua unsur yang terkait pada pelaksanaan model yakni unsur sekolah, siswa dan dunia kerja.

4. Waktu

Evaluasi pelaksanaan sistem PSG dilakukan secara simultan mulai dari awal pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan penyebaran terbatas PSG-5-SMK.

D. Mekanisme Kerja Kelembagaan

Sebagai suatu pengembangan model, cukup banyak lembaga yang terkait dalam pengembangan ini baik di lingkungan Depdikbid maupun dunia kerja atau lembaga lainnya. Untuk itu perlu adanya kejelasan mekanisme kerja kelembagaan agar terdapat pengembangan model yang dapat berjalan sesuai perencanaan. Khusus di lingkungan Depdikbud, mekanisme kerja diatur sesuai dengan fungsi masing-masing lembaga, yakni:

1. Balitbang Dikbud berfungsi sebagai koordinator dan bertanggung jawab atas penyediaan perangkat lunak.
2. Dirjen Dikdasmen berfungsi sebagai pelaksana dan bertanggung jawab atas penyediaan perangkat keras.

E. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pengembangan model disesuaikan dengan konsep masing-masing komponen pengembangan model, berupa indikator sebagai berikut.

1. Siswa:

- selesai belajar yang tepat waktu
- prestasi belajar di sekolah dan industri yang baik (rapor, tugas, NEM)
- keterlaksanaan buku pedoman PSB dan penjurusan

2. Kegiatan Belajar Mengajar:

- adanya sinkronisasi KBM di sekolah dan di dunia kerja
- KBM untuk MPU, MPDK dan MPK terlaksana sesuai fungsi masing-masing.
- pedoman KBM dapat dilaksanakan di sekolah dan industri

3. Kurikulum:

- standar kemampuan sesuai sebagai kemampuan yang diperlukan dunia kerja
- perangkat kurikulumnya lengkap
- buku pedoman yang menyertainya dapat terlaksana

4. Tenaga Pendidik:

- guru menguasai kemampuan yang diajarkan secara utuh
- pelatihan memberi manfaat bagi kemampuan guru di kelas
- instruktur dapat melatih siswa sesuai bidang kerjanya
- instruktur dapat memberi penilaian pelatihan sesuai pedoman yang ada
- guru pembimbing dapat menjembatani KBM sekolah dan KBM di dunia kerja

5. Penilaian:

- buku pedoman penilaian KBM dapat dilaksanakan
- hasil penilaian sah (valid).

6. Sarana Pendidikan:

- sarana pendidikan di sekolah untuk tingkat satu tersedia lengkap dan memadai
- sarana pendidikan di sekolah untuk tingkat dua dan tingkat tiga di sekolah mencerminkan sarana untuk digunakan sebagai peralatan demonstratif dan bekerja dengan baik dan benar.
- sarana pendidikan yang ada di dunia kerja dapat dimanfaatkan untuk KBM di tingkat dua dan tingkat tiga.

7. Pengelolaan :

- dunia kerja yang terkait berperan aktif pada PSG-5-SMK
- mekanisme kerja antar komponen (majelis sekolah-sekolah) berjalan sesuai pedoman/kesepakatan yang ada
- adanya pemberdayaan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan PSG-5-SMK
- pedoman pengelolaan sekolah terlaksana di sekolah

8. Dana:

- keikutsertaan masyarakat dan dunia kerja dalam menunjang pendanaan KBM.

9. Tamatan

- tamatan terserap di dunia kerja

F. Penyebaran terbatas

Penyebaran terbatas dilakukan setelah dilakukan evaluasi sistem secara menyeluruh dan model tersebut dinyatakan dapat disebarkan secara terbatas. Pelaksanaan penyebaran terbatas direncanakan pada tahun anggaran 1999/2000 di beberapa sekolah sejenis.

BAB IV KEGIATAN DAN JADWAL

Tahun anggaran	Kegiatan yang dilaksanakan
1994/1995	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kelayakan • Identifikasi kemampuan dasar dan lanjutan. • Penetapan Kinerja Kemampuan • Penyusunan Pedoman Pengembangan Kurikulum • Pengembangan GBPP MPK
1995/1996	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan GBPP MPK tingkat satu. • Pengembangan kurikulum MPK tingkat dua • Identifikasi kemampuan tingkat tiga (spesialisasi) • Penelitian Sistem tahun pertama
1996/1997	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan GBPP MPK tingkat dua • Pengembangan kurikulum MPK tingkat tiga • Penyusunan pedoman KBM, PSB, dan Penilaian • Penyusunan buram MPDK • Penelitian sistem tahun ke dua
1997/1998	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan GBPP MPK tingkat tiga • Kaji ulang pedoman KBM dan PSB • Penelitian sistem tahun ke tiga • Kaji ulang GBPP MPK secara menyeluruh
1998/1999	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan perangkat kurikulum secara menyeluruh • Pemantapan pedoman PSB dan pedoman penilaian
1999/2000	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran terbatas • Penilaian dan rekomendasi penyebaran.
2000/2001	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi penyebaran terbatas • Penyempurnaan • Rekomendasi penyebaran

